

**PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO
KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah**

OLEH

**TITI WAHYUNINGSIH
NIM. 9015005379**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1995**

PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO
KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

ABSTRAKSI

Pendidikan dalam keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh keadaan dalam keluarga sebagai tempat belajar yang pertama bagi anak.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan memilih 17 orang suami yang berpoligami yang mempunyai anak usia 12 - 15 tahunan. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenter.

Kemudian untuk mengkaji pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga Kelurahan Madurejo, terlebih dahulu mencari hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan uji korelasi product moment yang dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien korelasi dengan rumus t hitung dan selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut digunakan uji regresi linier sederhana.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa antara poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan yaitu $(r) = 0,906$ dan t hitung = 8,29 dengan df 15 pada taraf signifikan 5% = 2,13 dan 1% = 2,95 sedangkan pada garis persamaan linier poligami berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, yaitu $a = 8,06$ dan $b = 0,24$ maka $Y = 8,06 + 0,24X$.

NOTA DINAS

Palangkaraya, November 1995

Hal : Mohon dimunagasahkan
Skripsi Saudari
TITI WAHYUNINGSIH

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari TITI WAHYUNINGSIH/NIM ; 9015005379 yang berjudul "PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT" sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I



Drs. H. M. Husein

NIP. 150 242 636

Pembimbing II



Drs. Mazrur

NIP 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT.

N A M A : TITI WAHYUNINGSIH

N I M : 9015005379

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA I (S1)

Palangkaraya, Desember 1995

Menyetujui :

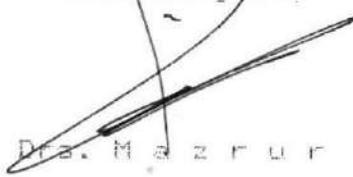
Pembimbing I,



Drs. H. M. Husein

NIP. 150 242 636

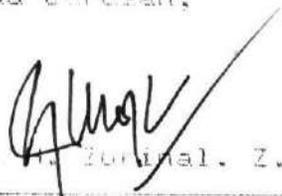
Pembimbing II,



Dra. M a z r u r

NIP. 150 237 651

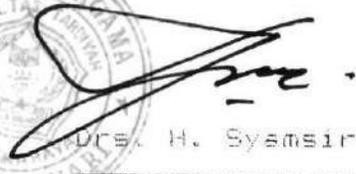
Ketua Jurusan,



Dra. H. Zuhmal. Z.

NIP. 150 170 330

Dekan,



Dra. H. Syamsir S. MS

NIP. 150 163 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT". Telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palanokaraya.

Hari : Sabtu

Tanggal : 23 Desember 1995 M
30 Rajab 1416 H

dan diyudisiumkan pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 23 Desember 1995 M
30 Rajab 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palanokaraya




Drs. H. SYAMSIR S., MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. ABU BAKAR, H. M.

Penguji/Ketua Sidang

2. Drs. AHMAD SYAR'I

Penguji

3. Drs. H. M. HUSIEN

Penguji

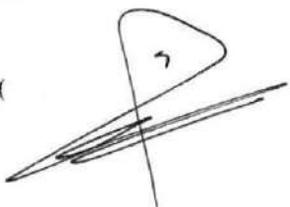
4. Drs. M A Z R U R

Penguji/Sekretaris

()

()

()

()

MOTTO :

"WARISAN TERBAIK BAGI ANAK ADALAH
PENDIDIKAN DAN AKHLAK YANG BAIK"
(Hadhrat Ali as)

Kupersembahkan :

Ayah- Bunda dan Suamiku tercinta,
Adik-adik dan Sanak Saudaraku
yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
Drs. Syamsir S, MS.
2. Bapak Drs. H. M. Husein selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. Mazrur pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang ikut serta memberikan bantuan sehingga dapat memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Kepala dan Staf Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah melayani peminjaman buku-buku guna penulisan skripsi ini.

5. Bapak Lurah, Aparat Kelurahan dan warga masyarakat Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat yang berkenan memberikan kesempatan dan informasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi.
6. Orang tua dan seluruh sanak saudara yang sampai saat ini selalu memberikan dorongan moral dan bantuan material dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan yang telah diberikan tersebut semoga mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan dari pembaca yang budiman sudi kiranya memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini banyak bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya pembaca semua.

Palangkaraya, November 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
M O T T O.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	4
D. RUMUSAN HIPOTESIS.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
F. KONSEP DAN PENGUKURAN.....	15
BAB II. BAHAN DAN METODE.....	22
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN.....	22
B. POPULASI DAN SAMPEL.....	22
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	23
D. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA.....	25

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
A. SEJARAH SINGKAT.....	28
B. MONOGRAFI DAERAH.....	29
C. DEMOGRAFI DAERAH.....	32
1. Jumlah Penduduk.....	32
2. Mata pencarian Penduduk.....	34
3. Kehidupan Beragama.....	36
4. Pendidikan.....	37
5. Sarana Umum yang Dimiliki.....	39
BAB IV. PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPA- TEN KOTAWARINGIN BARAT.....	41
A. PENYAJIAN DATA.....	41
B. ANALISA DATA.....	58
C. HUBUNGAN ANTARA ORANG TUA POLIGAMI DENGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	62
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	69
BAB V. P E N U T U P.....	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN-SARAN.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

18.	HUBUNGAN ANTARA ISTRI.....	51
17.	PEMBAGIAN BIAYA HIDUP (UANG) UNTUK KEDUA ISTRI DAN ANAK-ANAKNYA.....	50
16.	PEMBAGIAN HARI BAGI SUAMI BERTUNJUNG KE RUMAH ISTRI-ISTRI NYA.....	49
15.	BANYAKNYA ANAK YANG DIMILIKI KELUARGA POLIGAMI KELURAHAN MADUREJO.....	48
14.	PEKERJAAN FOKUS KELUARGA POLIGAMI KELURAHAN MADUREJO KEJAMATAN ARUT SELATAN.....	47
13.	TINGKAT PENDIDIKAN ANAK-ANAK DARI KELUARGA POLIGAMI KHUSUSNYA ANAK YANG BERUSIA 13 - 19 TAHUN.....	46
12.	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL KELUARGA POLIGAMI KELURAHAN MADUREJO.....	45
11.	PERNYATAAN ANAK BAPAKNYA BERPOLIGAMI.....	44
10.	PERNYATAAN ISTRI SUAMI BERPOLIGAMI.....	43
9.	PEMIKIRAN UNTUK BERPOLIGAMI.....	42
8.	SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN MADUREJO.....	39
7.	PENDUK KELURAHAN MADUREJO MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1995.....	38
6.	PENDUK KELURAHAN MADUREJO MENURUT AGAMA TAHUN 1995.....	36
5.	KEADAAN PENDUK BERDASARKAN MATA PENCARIAN KERJA KELURAHAN MADUREJO TAHUN 1995.....	35
4.	JUMLAH PENDUK BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN.....	34
3.	PENDUK KELURAHAN MADUREJO MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 1995.....	33
2.	PENDUK KELURAHAN MADUREJO MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1995.....	32
1.	LUAS KELURAHAN MADUREJO MENURUT PENGGUNAANNYA TAHUN 1995.....	31

Halaman

Tabel

DAFTAR TABEL

19. HUBUNGAN ANTARA ANAK KELUARGA POLIGAMI.....	52
20. PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	53
21. PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DARI SEGI MORAL ANAK.....	55
22. PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DARI SEGI EMOSIONAL ANAK.....	56
23. PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DARI SEGI SOSIAL ANAK.....	57
24. SKOR NILAI POLIGAMI.....	59
25. SKOR NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	60
26. DATA FREKWENSI TENTANG ORANG TUA POLIGAMI.....	61
27. DATA FREKWENSI TENTANG PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	61
28. DATA FREKWENSI TENTANG ORANG TUA POLIGAMI DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	62
29. TABEL SILANG TENTANG ORANG TUA POLIGAMI DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	63
30. PERSIAPAN PERHITUNGAN ANGKA KOEFFISIEN KORELASI PENGARUH ORANG TUA POLIGAMI DENGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menuju tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, maka bangsa Indonesia pada saat ini sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan, yang bertujuan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan-kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN.1993 - 1998 : 90).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut pelaksanaannya tidak hanya menjadi tugas lembaga pendidikan formal saja, namun juga merupakan tanggung jawab kita bersama, dalam arti semua warga negara Indonesia.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak, karena mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Pola kehidupan didalam keluarga memberikan corak pola kepribadian anak yang hidup di dalam keluarga tadi. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam buku Pengantar Umum Pendidikan :

Beritik tolak dari pendapat di atas jelaslah bahwa poligami itu mempunyai dampak negatif terhadap anak-anaknya, terutama terhadap pendidikannya. Hal ini dibuktikan oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan Blbit Suprpto, anak-anak dari keluarga poligami

Bahwa anak-anak dari kalangan poligami pendidikan-nya kurang teratur, pendidikannya jarang yang berhasil, banyak yang gagal dan pada waktu lain-nya, karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. (Blbit Suprpto : 258).

Suprpto dalam buku Iku-Iku poligami :
Jarang yang berhasil, sebagaimana yang dikemukakan Blbit tuanya, sehingga pendidikannya kurang teratur bahkan anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian dari orang anak. Seperti halnya dalam kehidupan keluarga poligami dap anak kehidupan anak terutama terhadap pendidikan mempunyai kesempatan sedikit dan kurang perhatian terhadap penuh perhatian sangat menolono anak. Keluarga yang hubungan interaksi yang intim, hubungan yang intim dan mahuk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan laku, watak moral dan pendidikan kepada anak.
dalam keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah Dari pendapat diatas jelaslah bahwa pendidikan

Alam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena itu sejak timbulnya adat kemandirian hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti tiap manusia. (Suwarno, 1981 : 66-67).

pendidikannya kurang berhasil disebabkan beberapa faktor antara lain :

- a. Kekurangan biaya dari orang tuanya karena tanggungan orang tuanya bertambah dengan adanya poligami itu.
- b. Orang tuanya kurang berminat untuk mendidik anak-anaknya.
- c. Orang tuanya kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena keadaan keluarga itu sendiri belum stabil, si ayah sering bertengkar dengan si ibu, si ayah hanya memperhatikan masalah lain-lain saja, dia hanya asyik memikirkan kebutuhannya sendiri saja sehingga menelantarkan pendidikan anak-anaknya atau bisa juga si ayah pilih kasih terhadap anak-anaknya dari istri tua dan muda, bisa juga terjadi dia hanya mengejar kepuasan seksologis dengan istri mudanya yang belum punya anak, sehingga anak-anak istri tua kurang terpikir dan terlantar pendidikannya, baik dari segi pembiayaan maupun dari segi bimbingan dan pembinaan terhadap pendidikan mereka. (Bibit Suprpto, 1990 : 259).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan poligami akan menyebabkan perhatian orang tua akan berkurang terhadap anak-anaknya.

Di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat yang dialami oleh kebanyakan orang terlihat adanya kecendrungan suaminya melakukan poligami. Hal tersebut mungkin dipengaruhi tradisi dan faktor budaya setempat yang menganggap poligami adalah sesuatu yang merupakan suatu kebanggaan.

Sebagai akibat dari poligami tersebut, banyak rumah tangganya yang berantakan dan keluarganya yang menjadi korban, terutama anak-anaknya, karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Padahal dalam memberikan

pendidikan terhadap anak juga dipengaruhi oleh kehidupan orang tua tersebut.

Berdasarkan inilah, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian guna diangkat menjadi sebuah judul Skripsi yaitu :

"PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan keluarga yang berpoligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Bagaimana pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dari orang tua poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Adakah pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui kehidupan keluarga yang berpoligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b. Ingin mengetahui pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dari orang tua poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Ingin mengetahui pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan dari penelitian ini peneliti mengharapkan kegunaannya sebagai berikut :

- a. Menjadi bahan masukan bagi orang tua yang melakukan poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b. Untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi suami yang akan berpoligami.
- c. Untuk dijadikan bahan penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.
- d. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam

penelitian ini adalah :

Ada pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang dimiliki oleh seorang atau benda yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi sesuatu atau orang lain guna mencapai maksud yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu :

- a. S. Wojowarsito mengemukakan : "Pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan (kekusaan dan sebagainya)". (s. Wojowarsito, 1972 : 216).
- b. W.J.S. Poerwodarminto mengemukakan : "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan (gaib dan sebagainya)". (W.J.S. Poerwodarminto, 1976 : 731).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain.

2. Pengertian Poligami

Poligami adalah salah satu sistem perkawinan dari bermacam-macam perkawinan. Kata poligami berasal dari bahasa Yunani dari kata "Poly atau Polus" artinya banyak dan "Gamien atau Gamus" artinya kawin atau

perkawinan. Bila kedua kata tersebut dirangkaikan menjadi "Poligami" maka berarti perkawinan yang banyak atau perkawinan yang lebih dari satu. (Humaidi Tatapangarsa, tt : 13).

Menurut Drs. Wahyu Ms. "Poligami adalah suatu perkawinan yang pasang-pasungannya terdiri atas satu orang suami dan dua orang istri atau lebih. (Wahyu, 1986 : 71).

Sedangkan menurut Islam poligami itu tercantum dalam surat An Nisa ayat 3 :

... فَانكِحُوا مَا جَاءَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنًا وَثُلَّةً وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً ...

... maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja... (Dep. Agama RI, 1971 : 115).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa poligami itu adalah beristri lebih dari satu yakni dua atau tiga atau empat. Dengan demikian ayat tersebut membolehkan seseorang berpoligami, dengan ketentuan dapat berlaku adil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud poligami itu adalah perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan dua orang wanita atau lebih.

a. Tujuan Poligami

Secara umum laki-laki yang berpoligami mem-

punya salah satu atau beberapa diantara tujuan di bawah ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bibit Suprpto (1990) sebagai berikut :

- 1) Tujuan Seksual, yaitu tujuan yang dipersempit oleh laki-laki itu dalam hal berpoligami hanyalah untuk memberikan kepuasan seksual badi dirinya;
- 2) Tujuan Ekonomi, dalam hal ini seorang laki-laki berpoligami bertujuan agar penghasilan isteri mudanya ini sebagian besar ditransfer untuk kebutuhan isteri tuanya;
- 3) Tujuan Politik, sekarang tujuan model ini memang jarang terjadi di Indonesia, tetapi di negara-negara lain masih terjadi terutama di daerah kerajaan dan juga mass-masa lalu. sebagai contoh seorang laki-laki yang telah beristeri kemudian kawin dengan seorang wanita, sebenarnya bukan wanita itu yang menjadi tujuannya namun hanya sebagai perantara saja, sedangkan yang menjadi tujuan pokoknya adalah kepuasan politik atau masalah lain yang tidak terlepas dari pertimbangan politis seperti perkawinan seorang putera mahkota dengan puteri negara lain, kemudian dia kawin dengan puteri dari negara lain lagi.
- 4) Tujuan Perjuangan, baik perjuangan politik, keagamaan, ideologi dan sebagainya. Sebagai contoh poligami yang dilaksanakan oleh Nabi

Muhammad bukan hanya bertujuan seksual atau ekonomi semata, tetapi yang paling penting dorongannya oleh perjuangan untuk menyiarkan agama Allah SWT yakni Islam.

- 5) Tujuan regenerasi yaitu bertujuan untuk memperoleh keturunan. Misalnya istri tua mandul sedangkan si suami ingin mendapatkan keturunan/anak.
- 6) Tujuan kebanggaan diri, dalam hal ini seorang laki-laki berkeinginan untuk kawin lagi karena dia merasa bangga mempunyai istri lebih dari seorang.
- 7) Tujuan keagamaan dan menaluri sosial budaya tertentu, sebagai contoh seorang muslim yang taat, mereka melaksanakan poligami hanya karena melaksanakan sunaturrasul atau meniru kehidupan perkawinan Nabi dan pembinaan keluarganya pun meniru Nabi.

b. Syarat-syarat Poligami

Menurut Undang-undang perkawinan, laki-laki yang ingin berpoligami harus mendapatkan ijin dari pengadilan di daerah tempat tinggalnya, dalam hal ini Pengadilan Agama. Dan pihak Pengadilan Agama hanya akan memberikan ijin kepadanya untuk berpoligami, kalau dipenuhi syarat-syarat yang terdiri atas :

1. Istri pertama tidak dapat menialankan kewajibannya sebagai istri.
2. Istri pertama mendapat cacad badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
3. Istri pertama tidak dapat melahirkan keturunan.
4. Adanya persetujuan dari istri pertama.
5. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka.
6. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anak mereka. (Humaidi Tatapangarsa, IT : 77).

3. Pendidikan Anak di Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Pendidikan

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang pengertian pendidikan, maka ada beberapa ahli mengemukakan pendapatnya antara lain :

Ki Hajar Dewantara dalam buku Pengantar Umum Pendidikan, mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut :

"Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak".

(Suwarno, 1981 : 3).

Menurut dalam buku Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan yang diterjemahkan oleh Yedi Kuniawan mengemukakan pengertian pendidikan adalah:

Pendidikan adalah proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupannya, dan mencakup dalam segala bidang. (Yedi Kuniawan, 1992 : 1).

Sedangkan menurut S. Brojonegoro dalam buku Dasar-dasar Pendidikan, adalah :

Pendidikan/mendidik adalah memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan secara singkat pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmani dan rohani. (Madyo Ekosusilo dan RB Kasihadi, 1987:14- 15).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupannya.

b. Pendidikan di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai mahluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya atau sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan membentuk pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

Disamping keluarga sebagai tempat proses sosialisasi anak, keluarga juga merupakan tempat sang anak mengharapkan dan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kepuasan emosional telah dimiliki bayi yang baru lahir. Perkembangan jasmani akan

tergantung pemeliharaan fisik yang layak diberikan keluarga. Sedangkan perkembangan sosial anak akan bergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak. Memang besar peran dan tanggung jawab yang harus dimainkan orang tua dalam membina anak, dan juga merupakan keharusan bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya. sebagaimana yang dikemukakan Al Gazzali dalam buku Hubungan Timbal Balik Pendidikan Adama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. sebagai berikut :

Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang bersih dari segala ukiran serta gambar, ia dapat/mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajarkan kebaikan jadilah ia baik dan berbahagialah dunia akhirat, sedangkan ayah serta para pendidiknya turut mendapatkan bagian pahalanya. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka jelek dan rusaklah ia, sedangkan wali serta pemeliharannya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan menjaga berahlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jelek-jelek dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat. (H.M. Arifin. M, 1978: 80 - 81).

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa baik dan buruknya anak itu tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sebagai pendidik dalam keluarga.

c. Fungsi Pendidikan Keluarga

Pendidikan yang diperoleh dalam keluarga

merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak.

Ada beberapa fungsi pendidikan keluarga menurut Drs. Suwarno, yang terpenting yaitu :

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak. Melalui pendidikan keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karenanya ada hubungan darah antara pendidik dan anak didik, karena orang tuanya menghadapi sedikit anak karena hubungan tadi disadari atas rasa cinta kasih sayang murni.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral. Walaupun keluarga memberikan seluruh aspek perkembangan seluruh aspek perkembangan pribadi anak, tetapi didalam keluarganya terutama tertanam dasar-dasar pendidikan moral, dimana pendidikan ini terutama tidak diberikan melalui contoh-contoh yang konkrit dalam perbuatan hidup sehari-hari.
- d. Memberikan dasar sosial. Kehidupan keluarga yang penuh rasa saling tolong-menolong, gotong royong serta secara kekeluargaan. Misalnya ketertiban, kedamaian, kebersihan dalam segala hal, kesemuanya tadi memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial pada anak.
- e. Juga keluarga merupakan lembaga pendidikan untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak. (Suwarno, 1981 : 67 - 69).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Keluarga

Sebagai bagian dari proses pendidikan dalam kehidupan manusia, pendidikan keluarga juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang terdapat didalamnya.

Sebagaimana yang dikemukakan Drs. Agus Sutan-
to (1988), ada 3 faktor pokok yang memengaruhi
pendidikan, tak terkecuali pendidikan didalam
lingkungan keluarga. Ketiga faktor tersebut adalah:
1) Faktor Pendidik

Secara kodrat orang tua adalah pendidik
pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani
dan rohani anak-anaknya di rumah. Predikat
orang tua sebagai pendidik di rumah datang
secara otomatis setelah pasangan suami istri
dikarunia anak. Orang tua mempunyai wewenang
yang sangat mutlak dalam mendidik anak-anaknya
di rumah. Wewenang ini tidak dapat diganggu
gugat oleh orang lain, kecuali ada hal-hal
tertentu misalnya anaknya secara hukum diserah-
kan pada orang lain, orang tua sakit ingatan,
dan sebagainya. Orang tua sebagai pendidik di
rumah tidak dituntut adanya persyaratan seperti
pendidik profesional (guru) di sekolah. Namun
perlu juga memperhatikan beberapa hal agar
usaha mendidik anak-anaknya di rumah mencapai
sukses. Sebagaimana yang dikemukakan Drs. Madyo
Ekosusilo dan Drs. Kesinadi hal-hal yang perlu
diperhatikan agar usaha mendidik anak di rumah
mencapai sukses, antara lain :

- a. Harus dihindari hubungan ayah ibu yang dapat
merugikan perkembangan anak, misalnya cek-
cok, cerai, kawin lagi (poligami), dan
sebagainya.
- b. Orang tua harus selalu menambah pengetahuan

- dan keterampilan agar memiliki cakrawala yang luas dalam mendidik anak-anaknya.
- c. Orang tua jangan bertindak keliru terhadap anak-anaknya, misalnya terlalu memaniakan, terlalu keras, terlalu lemah, dan sejenisnya.
 - d. Orang tua harus menyediakan waktu cukup untuk bertemu dengan anak-anaknya agar tercipta suasana yang penuh rasa kasih sayang.
 - e. Kekuasaan yang dimiliki orang tua jangan dihubungkan dengan kepentingan pribadinya sebab hal ini menimbulkan pertentangan antara anak dengan orang tua. (Madya Ekosusilo dan RB. Kasihadi, 1987 : 51-52).

2) Faktor Terdidik

Karena anak sejak lahir telah membawa kemampuan sendiri, yang sedikit banyak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan penyesuaian tindakan orang tua terhadapnya. Misalnya dapat dilihat perbedaan sifat anak pria dan wanita, anak pertama dan anak kedua, anak tunggal, anak pemberani, pemalu, pendiam dan sebagainya. Tindakan yang sesuai dengan sifat-sifat dan keadaan tersebut, tentulah akan membawa hasil yang baik atau lebih bijaksana daripada sekedar perintah, larangan, penghargaan, yang disamaratakan. Oleh karena itu orang tua perlu memahami lebih dulu siapa anak itu sesungguhnya. Semakin banyak pemahaman terhadap si anak akan lebih terarah dan hasilnya lebih memuaskan.

3) Faktor Tujuan Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari lembaga pendidikan lainnya,

pendidikan dalam keluarga pun pada dasarnya juga bertujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, seperti terdapat dalam TAP MPR No II/MPR/1993 :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 - 1998 :90).

Dari pertanyaan diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki tujuan menciptakan keluarga yang turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, oleh karena itu keluarga sebagai lembaga pendidikan setiap kegiatan dalam lingkungan keluarga perlu diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan itu. Sebab tanpa adanya tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.

F. Konsep dan Pengukuran

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terlebih dahulu diuraikan konsep pengukuran sebagai berikut :

1. Pengaruh poligami adalah suatu pengaruh yang timbul dari akibat poligami yang dilakukan orang tua laki-laki (Bapak).

Untuk mengetahui pengaruh poligami dilihat dari keadaan kehidupan keluarga poligami, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Hubungan suami terhadap kedua istrinya, dilihat dari segi pembagian biaya hidup (uang), hari berkunjung (tidur) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Suami dapat berlaku adil terhadap kedua istrinya, dengan skor 3.
- 2) Suami kurang berlaku adil terhadap kedua istrinya, dengan skor 2.
- 3) Suami tidak dapat berlaku adil terhadap kedua istrinya, dengan skor 1.

b. Hubungan antara istri, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Istri-istrinya selalu hidup rukun, dengan skor 3.
- 2) Istri-istrinya kurang hidup rukun, dengan skor 2.
- 3) Istri-istrinya tidak hidup rukun, dengan skor 1.

c. Hubungan antara anak kedua istrinya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Anak-anaknya selalu rukun, dengan skor 3.
- 2) Anak-anaknya kurang rukun, dengan skor 2.
- 3) Anak-anaknya tidak rukun, dengan skor 1.

d. Hubungan orang tua dengan anak, dilihat dari segi perhatian orang tua terhadap anak-anak baik dari

segi waktu maupun biaya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Orang tua selalu memperhatikan anak-anaknya dengan skor 3.
- 2) Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dengan skor 2.
- 3) Orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya dengan skor 1.

2. Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga

Yang dimaksud pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, dalam penelitian ini adalah bimbingan atau arahan dalam rangka perubahan sikap dan perilaku anak di lingkungan keluarga terutama yang berkaitan dengan moral, emosional dan sosial.

Untuk mengukur pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, dalam penelitian ini diukur dari segi :

a. Bimbingan atau arahan dalam rangka perubahan sikap dan perilaku anak, dilihat dari segi moral anak dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Sikap sopan santun.
 - a) Anak selalu bersikap sopan santun, dengan skor 3.
 - b) Anak bersikap kurang sopan santun, dengan skor 2.
 - c) Anak bersikap tidak sopan santun, dengan skor 1.
- 2) Sikap jujur.
 - a) Anak selalu bersikap jujur, dengan skor 3.

- b) Anak bersikap kurang jujur, dengan skor 2.
- c) Anak bersikap tidak jujur, dengan skor 1.

3) Sikap hormat kepada orang tua.

- a) Anak selalu bersikap hormat kepada orang tua dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kurang hormat kepada orang tua dengan skor 2.
- c) Anak bersikap tidak hormat kepada orang tua dengan skor 1.

4) Sikap menghargai orang lain.

- a) Anak selalu bersikap menghargai orang lain, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kurang menghargai orang lain, dengan skor 2.
- c) Anak tidak menghargai orang lain, dengan skor 1.

B. Bimbingan atau arahan dalam rangka perubahan sikap dan perilaku anak dilihat dari segi emosional anak, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Sikap nakal.

- a) Anak bersikap tidak nakal, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kadang nakal, dengan skor 2.
- c) Anak bersikap nakal, dengan skor 1.

2) Sikap pemalu.

- a) Anak bersikap tidak pemalu, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kadang pemalu, dengan skor 2.
- c) Anak bersikap pemalu, dengan skor 1.

3) Sikap marah

- a) Anak bersikap tidak mudah marah, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kadang mudah marah, dengan skor 2.
- c) Anak bersikap mudah marah, dengan skor 1.

c. Bimbingan atau arahan dalam rangka perubahan sikap dan perilaku anak, dilihat dari segi sosial anak, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Sikap tolong menolong.

- a) Anak bersikap suka tolong menolong, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kurang suka tolong menolong, dengan skor 2.
- c) Anak bersikap tidak suka tolong menolong, dengan skor 1.

2) Sikap bergaul

- a) Anak bersikap suka bergaul, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kurang suka bergaul, dengan skor 2.
- c) Anak bersikap tidak suka bergaul, dengan skor 1.

3) Sikap bergotong royong

- a) Anak bersikap suka gotong royong, dengan skor 3.
- b) Anak bersikap kurang suka gotong royong, dengan skor 2.

c) Anak bersikap tidak suka potong rayong,
dengan skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari bahan tertulis dan bahan tidak tertulis yang diambil melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Data tertulis meliputi :

- a. Keadaan Kelurahan Madurejo baik dari segi historis, geografis maupun demografis.
- b. Lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Madurejo.

2. Data yang tidak tertulis meliputi :

- a. Keadaan kehidupan rumah tangga mereka yang berpoligami.
- b. Keadaan pendidikan anak-anak yang berpoligami.
- c. Latar belakang pendidikan orang tua yang berpoligami.
- d. Tingkat pendidikan anak dalam keluarga poligami.
- e. Jumlah anak orang tuanya berpoligami.
- f. Pengaruh poligami terhadap sikap anaknya.
- g. Hubungan orang tua poligami dengan anak-anaknya.
- h. Hubungan suami dengan istri-istrinya.
- i. Hubungan antara istri-istrinya.
- j. Hubungan antara anak-anak kedua istrinya

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 63 orang, yang terdiri dari 17 orang suami yang berpoligami dan 64 orang anak yang berusia 12 - 15 tahun dari keluarga poligami.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 17 orang suami yang berpoligami dan 17 orang anak yang berusia 12 - 15 tahun dari keluarga poligami. Dalam hal penetapan sampel terhadap anak dilakukan secara proporsive sampel, hal ini didasarkan atas tujuan tertentu yaitu agar yang dijadikan sampel antara jumlah suami yang berpoligami dengan jumlah anak dari keluarga poligami sama sesuai dengan pendapat Dr. Ny. Suharsimi Arikunto : " Proporsive sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek di dasarkan atas tujuan tertentu". (Ny. Suharsimi Arikunto, 1989 : 113).

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data digunakan tehnik sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran tentang kondisi lingkungan tempat tinggal keluarga mereka yang berpoligami, keadaan kehidupan rumah tangga mereka yang berpoligami.

2. Wawancara

Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara antara lain dengan suami yang berpoligami, istri-istrinya, anak-anaknya dan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka yang berpoligami.

Data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah :

- a. Keadaan kehidupan rumah tangga mereka yang berpoligami.
- b. Keadaan pendidikan anak-anak yang berpoligami.
- c. Jumlah anak yang orang tuanya berpoligami.
- d. Latar belakang pendidikan orang tua yang berpoligami.

3. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada seluruh responden dengan maksud untuk memperoleh data tentang :

- a. Hubungan orang tua poligami dengan anak-anaknya.
- b. Hubungan suami dengan istri-istrinya.
- c. Hubungan antara istri
- d. Hubungan antara anak kedua istrinya.
- e. Keadaan pendidikan anak yang berpoligami.
- f. Tingkat pendidikan anak dalam keluarga poligami.
- g. Pengaruh poligami terhadap sikap anaknya.

4. Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh

leh data tertulis yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah :

- a. Keadaan Kelurahan Madurejo baik dari segi historis, geografis maupun demografis.
- b. Lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Madurejo.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul maka data tersebut diproses melalui beberapa tahapan, yang pertama data penulis teliti kembali setelah tahapan ini selesai kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan, dan dilanjutkan dengan tahapan akhir yaitu penuangan kedalam tabel yang dilanjutkan dengan interpretasi tabel.

2. Analisa Data

Setelah data dalam penelitian ini diolah melalui tahap di atas, maka penulis tuangkan kedalam tabel yang diikuti dengan interpretasi dan analisa persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya dari hasil beberapa analisa data tersebut dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara poliqami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, terlebih dulu menguji hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi Product Moment (r), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diperoleh harga r untuk mengetahui korelasi tersebut secara signifikan atau tidak maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus t hit sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kemudian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara poliqami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, dengan menggunakan rumus regresi

linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan untuk menduga garis regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat

Kelurahan Madurejo sebenarnya berasal dari kampung Madurejo, yang pemberian namanya diprakarsai oleh Maskarim Danuwijoyo pada tahun 1957. Madu berarti manis Rejo artinya ramai. Dengan demikian, secara de jure Kelurahan Madurejo berdiri sejak tahun 1957, akan tetapi secara de facto, sebenarnya daerah Madurejo berdiri sejak tahun 1956, pada saat dimulai dan dilaksanakannya pembukaan hutan, terutama di sepanjang jalan Pangkalan Bun ke Kumai, Untuk pemukiman suku Jawa dan Madura.

Kampung Madurejo resmi berdiri secara otonom sejak tahun 1959, pada saat dilaksanakan pembentukan/pemisahan kampung sendiri khusus bagi orang Madura. Pada tahun yang sama juga dilaksanakan pemilihan Kepala Kampung, Kepala Padang dan 4 orang ketua RT pada saat itu, Kepala Kampung dijabat oleh Satran Usir.

Terhitung sejak tahun 1959-1978, tepatnya setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 271/KPTS/1978, tentang penghapusan nama Kampung dan diganti dengan istilah Desa, maka Kampung Madurejo telah diperintahkan

oleh 3 orang Kepala Kampung. Kepala Kampung yang terakhir, yang dipilih dan diangkat tahun 1973 adalah Maid Badir, yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Tentang istilah Kampung menjadi Desa, maka Maid Badir menjabat sebagai kepala Desa Madurejo tahun 1978.

Berdasarkan UU Nomor : 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 1980 dan Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah No. 3 tahun 1980 tentang Pembentukan, Pemecahan, Penghapusan Kampung maka Desa Madurejo ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan Madurejo. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 1980 tentang Pengangkatan Kepala Kelurahan menjadi Pegawai Negeri Sipil, maka terhitung sejak 1 Januari 1981 Kepala Kelurahan dan seluruh Perangkat Kelurahan Madurejo menjadi Pegawai Negeri Sipil dalam lingkungan Departemen Dalam Negeri.

Pada tahun 1986 terjadi penggantian Pejabat Kepala Kelurahan Madurejo dari pejabat lama (Maid Badir) yang memasuki masa pensiun, kepada pejabat baru (Muniman Syamsu) sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kotawaringin Barat Nomor : SK.821.28/57/Peg/1986 terhitung berlaku mulai tanggal 1 September 1986, Muniman Syamsu menjabat sebagai Kepala Kelurahan Madurejo hingga sekarang.

B. Monografi Daerah

Kelurahan Madurejo adalah salah satu Kelurahan yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Arut Selatan dan terletak di dalam kota Pangkalan Bun, Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Kotawaringin Barat, lebih tepatnya adalah terletak di wilayah selatan Pangkalan Bun.

Secara geografis Kelurahan Madurejo, terletak berada pada $2^{\circ} 42'$ Lintang Utara (LU) dan pada $111^{\circ} 37'$ Bujur Barat (BB) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Baru
- Sebelah Timur dengan Komplek Lanud Iskandar
- Sebelah Selatan dengan Desa Pasir Panjang
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Sidorejo

Luas Kelurahan Madurejo 2600 Ha/26.Km, terletak pada ketinggian 100 Meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata berkisar 1.500-2.000 mm dengan suhu udara berkisar antara $22-27^{\circ}$ C. Jenis tanah di Kelurahan Madurejo adalah Aluvia, Argonosol, Latasol dan Pedsolik.

Berdasarkan daftar potensi Kelurahan, ternyata bahwa potensi Kelurahan ini sangat besar. Dari 2.600 Ha luas wilayah, yang sudah digarap 1.845 Ha, dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik untuk pemukiman, perladangan/sawah atau keperluan lainnya, seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

TABEL 1
LUAS KELURAHAN MADUREJO MENURUT PENGGUNAANNYA
TAHUN 1995

NO	J E N I S	LUAS TANAH (Ha)	PROSENTASE (%)
1	Pemukiman Penduduk	1.136	43,69
2	Pekarangan, kebun, ternak, kolam	402	15,46
3	Perkantoran, pendidikan dan pemukiman aparat pemerintah dan ABRI	165	6,35
4	Industri-industri	50	1,29
5	Sarana olah raga, per- hotelan dan sarana ibadah sosial	92	3,54
6	Kawasan tanah kering dan rawa	755	29,04
J U M L A H		2.600	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo Tahun 1995

Jika dilihat dari tabel di atas, maka luas areal yang dipergunakan untuk pemukiman penduduk 43,69% cukup luas, sedangkan bagian wilayah lainnya cukup besar adalah kawasan tanah kering dan rawa 29,04% , dan areal yang lainnya digunakan untuk pekarangan, kebun, ternak, kolam, 15,46%, untuk perkantoran, pendidikan, pemukiman aparat pemerintah dan ABRI 6,35% , untuk industri, sarana olah raga, perhotelan dan sarana ibadah sosial 5.46%.

C. Demografi Daerah

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Kelurahan Madurejo umumnya adalah campuran antara penduduk asli dengan penduduk pendatang dari Jawa dan Madura. Berdasarkan catatan kependudukan tahun 1989, ternyata semua penduduk Kelurahan Madurejo dapat dikategorikan sebagai penduduk Indonesia asli dalam artian bahwa mereka bukanlah penduduk luar Indonesia, seperti penduduk dari Arab, Cina dan suku bangsa lainnya.

Menurut catatan terakhir tahun 1995, jumlah penduduk Kelurahan Madurejo sekarang tercatat 5218 jiwa kesemuanya Warga Negara Indonesia (bukan WNA). Gambaran besar komposisi penduduk menurut jenis kelamin tercatat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2
PENDUDUK KELURAHAN MADUREJO MENURUT
JENIS KELAMIN PADA TAHUN 1995

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH (Orang)	PROSENTASE (%)
1	Laki-laki	2.573	49,31
2	Perempuan	2.645	50,69
J u m l a h		5.218	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo tahun 1995

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Madurejo lebih banyak perempuan (50,69%) daripada laki-laki (49,31%). Selanjutnya penduduk menurut kelompok umur dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3
PENDUDUK KELURAHAN MADUREJO MENURUT
KELOMPOK UMUR PADA TAHUN 1995

NO	KELOMPOK UMUR (th)	JUMLAH	PROSENTASE
1	0 - 6	664	12,73
2	7 - 12	631	12,09
3	13 - 19	1.043	19,99
4	20 - 44	2.047	39,23
5	45 - 55	657	12,59
6	56 - ke atas	176	3,37
	J u m l a h	5.218	100,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Madurejo tahun 1995 secara berturut-turut jumlah terbesar disuduki oleh kelompok umur 20 - 44 tahun (39,23%), 13 - 19 tahun (19,99%), 0 - 6 tahun (12,73%), 45 - 55 tahun (12,59%), 7 - 12 tahun (12,09%), dan 55 tahun keatas (3,37%). Sehingga

secara keseluruhan penduduk Kelurahan Madurejo sebagian besar penduduk usia muda. Sedangkan penduduk Kelurahan Madurejo yang berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN
STATUS PERKAWINAN

NO	STATUS PERKAWINAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Belum Kawin	1.395	26,73
2	Kawin	3.714	71,18
3	Duda	42	0,81
4	Janda	67	1,28
	J u m l a h	5.218	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo Tahun 1995.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Madurejo 71,18% kawin, sedangkan yang belum kawin ada 26,73% , dan yang 2,09% adalah janda dan duda.

2. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk berbeda-beda, yang secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCARIAN
PADA KELURAHAN MADUREJO TAHUN 1995

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Petani ladang	584	21,42
2	Pencarian hasil hutan	50	1,83
3	Perkebunan	49	1,79
4	Peternakan	61	2,24
5	Industri kecil	5	0,18
6	Industri sedang/besar	4	0,15
7	Dokter	5	0,18
8	Bidan	7	0,27
9	Mantri kesehatan	15	0,55
10	Guru	64	2,35
11	Pegawai Negeri	385	14,12
12	Buruh	592	21,72
13	Dukun Bayi	2	0,07
14	Tukang Cukur	5	0,15
15	Tukang Jahit	16	0,59
16	Tukang kayu	52	1,91
17	Tukang batu	55	2,02
18	Angkutan	67	2,46
19	ABRI	150	5,50
20	Pensiunan ABRI/Pegawai	79	2,90
21	Pedagang	479	17,57
	J U M L A H	2726	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo Tahun 1995.

Jika dilihat dari segi pekerjaan penduduk Kelurahan Madurejo sebagian besar mata pencariannya sebagai buruh (21,72%), sedangkan yang terbesar lainnya sebagai mata pencarian penduduk Kelurahan Madurejo adalah petani ladang (21,42%) dan pedagang

(17,57%). Hal ini disebabkan letak Kelurahan Madurejo merupakan arus perdagangan antara Pusat Kota Pangkalan Bun dengan Pusat Kecamatan Kumai, maka nampaknya sektor perdagangan yang memiliki potensi yang sangat besar sehingga sebagian besar penduduknya sebagai pedagang dan buruh. Disamping karena letak Kelurahan Madurejo merupakan arus perdagangan, keadaan tanahnya termasuk subur sehingga penduduk kebanyakan juga yang bertani.

3. Kehidupan Beragama.

Penduduk Kelurahan Madurejo umumnya beragama Islam yakni lebih dari 89%, dan penduduk yang beragama Kristen adalah 7,53%, Katholik 2,28%, sisanya adalah 0,86% beragama Hindu (termasuk Hindu Kaharingan). Sedangkan penduduk yang beragama Budha tidak ada. Untuk lebih jelasnya, gambaran agama yang dianut penduduk Kelurahan Madurejo tergambar pada tabel dibawah ini :

TABEL 6
PENDUDUK KELURAHAN MADUREJO MENUIRUT
AGAMA TAHUN 1995

NO	A G A M A	JUMLAH (orang)	%
1	I s l a m	4.661	89,33
2	Kristen Protestan	393	7,52
3	Kristen Katholik	119	2,28
4	Hindu	45	0,86
5	Budha	0	0
	J u m l a h	5.218	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo Tahun 1995.

Sebagaimana daerah-daerah lain di Kalimantan Tengah Khususnya dan Indonesia umumnya, maka kerukunan umat beragama di Kelurahan Madurejo juga berjalan dengan baik, karena sikap saling menghormati dan toleransi antar umat beragama sudah merupakan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Guna meningkatkan ketaqwaan seluruh lapisan masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka pembangunan sarana peribadatan tidak luput dari perhatian pemerintah dan penduduk setempat. Di wilayah Kelurahan Madurejo tahun 1993 tercatat 21 buah langgar dan 3 buah Mesjid, maka pada tahun 1995 jumlah sarana meningkat menjadi 24 buah Langgar dan Mesjid menjadi 4 buah. Pembangunan sarana peribadatan ini dilakukan umumnya secara oleh swadaya masyarakat. Hal ini merupakan indikasi bidang sektor agama tetapi merupakan bidang yang mendapat perhatian dari Pemerintah Kelurahan Madurejo dan masyarakatnya.

Selain itu, pada masyarakat Kelurahan Madurejo terdapat kelompok-kelompok pengajian dan arisan-arisan, sebagaimana pada umumnya terdapat pada kelompok masyarakat yang Islam.

4. Pendidikan

Lembaga pendidikan formal yang ada di Kelurahan Madurejo adalah terdiri dari 2 buah Taman Kanak-kanak, 8 buah Sekolah Dasar, SLTP 1 buah, SLTA 1

buah, 4 buah Madrasah dan 1 buah Akademik. Semua lembaga pendidikan ini ada yang berstatus negeri dan swasta.

Adapun gambaran kondisi pendidikan masyarakatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
PENDUDUK KELURAHAN MADUREJO
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (orang)	%
1	Belum Sekolah	487	9,33
2	Tidak tamat SD/Sederajat	876	16,79
3	Tamat SD/Sederajat	2.141	41,03
4	Tamat SMP/Sederajat	1.303	24,97
5	Tamat SMA/Sederajat	289	5,54
6	Tamat Sarmud	73	1,40
7	Tamat Perguruan Tinggi	49	0,94
	J u m l a h	5.218	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo Tahun 1995.

Apabila dilihat dari tabel di atas ternyata tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Madurejo masih rendah, dimana dari jumlah penduduk yang berjumlah 5.218 jiwa, 2.141 jiwa telah tamat pada pendidikan dasar dan yang telah tamat sarjana mencapai 122 jiwa.

Sedangkan bila dilihat dari sarana pendidikan yang ada, khususnya di Kelurahan Madurejo dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL B
SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN MADUREJO

NO	JUMLAH SARANA PENDIDIKAN	J U M L A H
1	Taman Kanak-kanak	2
2	SD/Sederajat	8
3	SLTP/Sederajat	1
4	SLTA	1
5	Akademik	1
6	MADRASAH	4
7	Pesantren	1
	J U M L A H	18

Sumber : Monografi Kelurahan Madurejo Tahun 1995

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Madurejo dapat dikatakan memadai bagi terselenggaranya pendidikan di Kelurahan Madurejo, sehingga bagi mereka yang masuk usia pendidikan dapat tertampung.

5. Sarana Umum yang Dimiliki

Sesuai dengan letaknya yang strategis, pada Kelurahan Madurejo disamping terdapat sarana khusus untuk Kelurahan Madurejo sendiri juga terdapat sarana lainnya yang dipergunakan untuk seluruh wilayah

Kecamatan Arut Selatan. Beberapa sarana umum yang diperuntukkan bagi seluruh wilayah Kecamatan Arut Selatan yang terletak di Kelurahan Madurejo antara lain adalah Kantor Bupati, Kantor Sosial, Kantor Agraria, Kantor SOSPOL, Kantor DPRD Tingkat II, Kantor BANGDES, Rumah Sakit Umum dan masih banyak yang lainnya. Dengan letak pusat perkantoran dan pusat pelayanan Kabupaten Kotawaringin Barat Kecamatan Arut Selatan pada wilayah Kelurahan Madurejo ini merupakan potensi tersendiri yang sangat besar artinya bagi kemajuan masyarakat pada Kelurahan Madurejo tersebut.

Adapun sarana atau fasilitas lain yang khusus dimiliki oleh Kelurahan Madurejo disamping sarana pendidikan dan rumah ibadah, juga terdapat beberapa Hotel, losmen, warung/toko kecil serta alat angkutan darat milik masyarakat baik berupa bis, truk, mobil dan sepeda motor, selain itu juga terdapat sarana olah raga dan Kantor Kelurahan Madurejo sendiri.

BAB IV

PENGARUH POLIGAMI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

A. PENYAJIAN DATA

Berbicara tentang pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yang berhubungan dengan keadaan keluarga poligami tersebut baik yang menyangkut latar belakang berpoligami, kehidupan keluarga serta pendidikan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Berpoligami

Yang melatar belakangi seseorang berpoligami di Kelurahan madurejo pada umumnya bermula pada kehidupan rumah tangga mereka, sebagian besar menyatakan bahwa yang menjadi penyebab sehingga berpoligami, disebabkan oleh hubungan mereka dalam rumah tangganya baik yang menyangkut hubungan suami isteri atau hal-hal lainnya yang terjadi dalam rumah tangganya sedangkan yang berpoligami disebabkan arena isterinya menderita sakit yang sulit disembuhkan atau karena isterinya mandul tidak mempunyai anak hanya sebagian kecil saja.

Dari beberapa sebab seperti yang dikemukakan di atas, maka timbullah pemikiran atau niat untuk kawin lagi (berpoligami), baik pemikiran atau niat itu datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 9
PEMIKIRAN UNTUK BERPOLIGAMI

NO	PEMIKIRAN BERPOLIGAMI	JUMLAH	PROSENTASE
1	Keinginan sendiri	15	88,24 %
2	Anjuran orang tua	0	0
3	Anjuran Isteri	2	11,76 %
J U M L A H		17	100,00

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa pemikiran atau niat berpoligami yang berdasarkan keinginan sendiri ada 88,24% atau 15 orang, dan yang menyatakan atas anjuran isteri ada 11,76% atau 2 orang sedangkan yang menyatakan atas anjuran orang tua tidak ada.

Berdasarkan pernyataan pada tabel di atas yang sebagian besar suami berpoligami atas dasar keinginan sendiri, maka perlu pula diketahui pernyataan isterinya tentang suaminya yang berpoligami, karena dalam hal ini akan dapat memperlan-

car proses suaminya kawin lagi (berpoligami), dengan demikian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10
PERNYATAAN ISTERI TENTANG
SUAMI BERPOLIGAMI

NO	PERNYATAAN ISTERI	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tidak setuju	15	88,24
2	Setuju	2	11,76
J U M L A H		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, ternyata sebagian besar isterinya menyatakan tidak setuju suaminya kawin lagi (berpoligami) terbukti pada jawaban responden ada 88,24% atau 15 orang yang tidak setuju sedangkan yang menyatakan setuju hanya sebagian kecil saja yaitu 11,76% atau 2 orang.

Meskipun pernyataan isteri lebih penting dalam hal ini namun pernyataan dari anakpun perlu diketahui apakah setuju atau tidak setuju jika bapaknya kawin lagi (berpoligami).

Untuk mengetahui gambaran tentang pernyataan anak terhadap bapaknya berpoligami dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
PERNYATAAN ANAK BAPAKNYA BERPOLIGAMI

NO	PERNYATAAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tidak setuju	14	82,35
2	S e t u j u	3	17,65
J U M L A H		17	100,00

Berdasarkan tabel di atas, ternyata anak yang Bapakny akan berpoligami terlihat pada tabel banyak yang menyatakan tidak setuju yaitu 82,35 %, sedangkan yang menyatakan setuju hanya sebagian kecil saja yaitu 17,65 %.

2. Kehidupan Keluarga Poligami

Kehidupan suatu keluarga pada dasarnya sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak pada keluarga tersebut. Sebagaimana gambaran dari kehidupan keluarga poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, Dalam hal ini digambarkan baik dari segi pendidikan formal, sosial ekonomi maupun keadaan keluarganya.

a. Latar Belakang Pendidikan Formal

Sebagai gambaran mengenai kondisi pendidikan formal keluarga poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan dapat di lihat dari segi latar belakang pendidikan formal dari keluarga

poligami tersebut, sebagaimana yang tertora pada tabel di bawah ini :

TABEL 12
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL
KELUARGA POLIGAMI KELURAHAN MADUREJO

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	SUAMI (%)	ISTRI 1 (%)	ISTRI 2 (%)	TOTAL (%)
1	Tidak tamat SD	12 (70,59)	14 (82,35)	12 (70,59)	38 (74,51)
2	Tamat SD/ Sederajat	2 (11,76)	2 (11,76)	1 (5,89)	5 (9,81)
3	Tamat SLTP/ Sederajat	1 (5,89)	1 (5,89)	1 (11,76)	4 (7,84)
4	Tamat SLTA/ Sederajat	2 (11,76)	-	2 (11,76)	4 (7,84)
5	Tamat P.T	-	-	-	-
JUMLAH		17 (100,00)	17 (100,00)	17 (100,00)	51 (100,00)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga poligami Kelurahan Madurejo tingkat pendidikannya rata-rata tidak tamat SD terhukti pada tabel di atas sejumlah 74,51 %, sedangkan yang tamat SD 9,81 % yang tingkat pendidikannya telah tamat SLTP dan SLTA hanya sebagian kecil saja, yaitu 15,68 %, sedangkan yang tamat Perguruan Tinggi pada keluarga poligami di Kelurahan Madurejo tidak ada.

Setelah diketahui latar belakang pendidikan orang tuanya, perlu pula diketahui tingkat pendidikan anak dari keluarga poligami khususnya anak-anaknya yang telah berusia 13 - 15 tahun. Seperti halnya yang terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 13
TINGKAT PENDIDIKAN ANAK-ANAK
DARI KELUARGA POLIGAMI KHUSUSNYA ANAK
YANG BERUSIA 13 - 15 TAHUN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tidak pernah sekolah	4	8,70
2	Tidak tamat SD	19	41,30
3	Tamat SD/sederajat	19	41,30
4	Tamat SLTP/sederajat	4	8,70
J U M L A H		46	100,00

Di lihat tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan formal anak-anak dari keluarga poligami sebagian besar anak-anaknya mengenyam pendidikan pada tingkat SD saja yaitu 82,60 %, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan formal, yaitu 8,70 %, sedangkan yang sampai pada tingkat SLTP hanya sebagian kecil saja yaitu 8,70 %. Hal ini terbukti bahwa pendidikan formal anak-anak dari keluarga poligami kurang berhasil.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Poligami

Untuk melihat keadaan sosial keluarga poligami di Kelurahan Madurejo dalam penelitian ini dilihat dari jenis pekerjaan pokok dari kepala keluarga, sesuai dengan tabel berikut ini :

TABEL 14
PEKERJAAN POKOK KELUARGA POLIGAMI
KELURAHAN MADUREJO KECAMATAN ARUT SELATAN

NO	PEKERJAAN POKOK	JUMLAH	PROSENTASE
1	P e t a n i	5	29,41
2	B u r u h	3	17,65
3	Pedagang	7	41,18
4	Pegawai Negeri	2	11,76
J U M L A H		17	100,00

Dengan melihat pekerjaan pokok keluarga poligami Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan sebagian besar memiliki pekerjaan pokok sebagai pedagang dan petani, secara urut dapat di lihat sebagai berikut : 41,18 % pedagang, 29,41 % petani, sedangkan sebagai buruh 17,65 % dan pegawai negeri 11,76 %.

Hal ini erat kaitannya dengan keadaan sosial ekonomi dari keluarga poligami Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan adalah dari segi jumlah

anak yang mereka miliki. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
BANYAKNYA ANAK YANG DIMILIKI KELUARGA POLIGAMI
KELURAHAN MADUREJO

NO	BANYAKNYA ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Kurang dari 3 orang	1	5,88
2	3 - 4 orang	5	29,41
3	Lebih dari 4 orang	11	64,71
J U M L A H		17	100,00

Dilihat dari segi jumlah anak keluarga poligami Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan sebagian besar memiliki anak lebih dari 4 orang, yaitu terdiri dari 64,71 %, yang memiliki anak 3 - 4 orang sebanyak 29,41 %, sedangkan yang memiliki anak kurang dari 3 orang hanya 5,88 %.

Jika dihubungkan banyaknya anak dengan keadaan orang tua yang rata-rata orang tuanya sibuk mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan, kesempatan untuk mendidik anak-anaknya sangat sedikit.

Dengan demikian banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh keluarga poligami ternyata sangat erat hubungannya dengan faktor ekonomi keluarga poligami, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan

pendidikan anak-anak mereka sebagian besar tidak terpenuhi.

c. Hubungan antara Suami dan Isteri-isterinya

Untuk melihat hubungan antara isteri poligami Kelurahan Madurejo dalam penelitian ini dilihat dari segi pembagian waktu atau pembagian hari bagi suami berkunjung ke rumah isteri-isterinya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 16
PEMBAGIAN HARI BAGI SUAMI BERKUNJUNG
KE RUMAH ISTERI-ISTERINYA

NO	PEMBAGIAN HARI BERKUNJUNG	F	P
1	Pembagian hari secara adil antara kedua isterinya	2	11,76
2	Lebih sering di rumah isteri pertama (tua)	5	29,41
3	Lebih sering di rumah isteri muda (isteri kedua)	10	58,83
J U M L A H		17	100,00

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa para suami yang berpoligami masih belum bisa berbuat adil dalam pembagian waktu/hari berkunjung ke rumah isteri-isterinya, terbukti pada tabel di atas sebagian besar para suami lebih sering berada di rumah isteri muda (isteri kedua), yaitu 58,83%.

dan yang lebih sering berada di rumah isteri pertama atau tua hanya 29,41 %. sedangkan suami yang dapat membagi waktu yang berkunjung secara adil hanya sebagian kecil saja yaitu 11,76 %.

Selain pembagian hari berkunjung bagi suami ke rumah isteri-isterinya, perlu diketahui pula tentang pembagian biaya hidup (uang) terhadap kedua isteri dan anak-anaknya, hal ini dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 17
PEMBAGIAN BIAYA HIDUP (UANG)
UNTUK KEDUA ISTERI DAN ANAK-ANAKNYA

NO	PEMBAGIAN BIAYA HIDUP	F	F
1	Dibagi secara adil	2	11,76
2	Lebih banyak isteri tua	9	52,94
3	Lebih banyak isteri muda	6	35,30
J U M L A H		17	100,00

Dilihat pada tabel di atas ternyata pembagian biaya hidup (uang) pada keluarga poligami hanya sebagian kecil saja yang memberikan biaya hidup secara adil antara kedua isteri dan anak-anaknya, yaitu 11,76 % saja, sedangkan yang 88,24 % dalam membagi biaya hidup (uang) terhadap kedua isteri dan anak-anaknya tidak sama, dalam arti masih

sebagian besar suami yang berpoligami di Kelurahan Madurejo tidak dapat berlaku adil pada kedua isteri dan anak-anaknya.

d. Hubungan Antara Isteri

Setelah diketahui hubungan antara suami dan isteri dalam keluarga poligami perlu juga diketahui hubungan antara kedua isterinya, karena berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan responden dan informan diantara isterinya tidak ada yang dapat hidup rukun diantara keduanya. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 18
HUBUNGAN ANTARA ISTRI

NO	HUBUNGAN ANTARA ISTRI	F	P
1	Istri-istrinya saling berkunjung.	1	5,88
2	Istri-istrinyya kadang-kadang berkunjung.	2	11,76
3	Istri-istrinya tidak pernah berkunjung.	14	82,36
J U M L A H		17	100,00

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar diantara istri-istrinya tidak pernah saling berkunjung dalam arti diantara istri-istrinya

tidak rukun terbukti pada tabel bahwa 82,36% para istrinya tidak pernah saling berkunjung dan hanya 17,64% saja yang diantara istrinya satu sama lainnya pernah berkunjung.

e. Hubungan Antara Anak (Anak Istri Tua dan Istri Muda)

Untuk mengetahui hubungan antara anak istri tua dan istri muda pada keluarga poligami di Kelurahan Madurejo, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
HUBUNGAN ANTARA ANAK KELUARGA POLIGAMI

NO	HUBUNGAN ANTARA ANAK	F	P
1	Anak-anaknya saling berteman	2	11,76
2	Anak-anaknya kadang berteman	8	47,06
3	Anak-anaknya tidak berteman	7	41,18
J U M L A H		17	100,00

Dalam hal hubungan antara anak dari keluarga poligami terlihat bahwa yang diantaranya saling berteman ada 11,76%, yang anak-anaknya kadang-kadang berteman ada 47,06%, sedangkan yang anak-anaknya tidak berteman ada 41,18%. Dalam hal ini

yang diantara anak-anaknya tidak saling bertoman, menurut hasil wawancara dari responden dan imopmen kemungkinan besar disebabkan oleh para ibunya yang membenci madunya juga anak-anak dari madunya, karena mereka beranggapan bahwa istri bapaknya itulah yang merusak kebahagiaan dan perebut bapaknya.

f. Hubungan Anak dengan Orang Tua

Setelah diketahui ketiga hubungan diatas, perlu juga diketahui hubungan anak dengan orang tuanya bagi keluarga polidami, dalam hal ini dilihat dari segi perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 20
HUBUNGAN ANAK DENGAN ORANG TUA

NO	PERHATIAN ORANG TUA	F	P
1	Selalu diperhatikan	2	11,76
2	Kurang diperhatikan	6	35,29
3	Tidak diperhatikan	9	52,95
J U M L A H		17	100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tuanya tidak dapat memperhatikan anak-

anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tuanya sibuk dengan berbagai hal, misalnya ; mencari nafkah, memenuhi kepentingan pribadinya atau hal-hal lainnya, sehingga kesempatan untuk memperhatikan anak-anaknya sangat sedikit bahkan tidak sama sekali memperhatikan anak-anaknya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh para ibu-ibu yang suaminya berpoligami, kesempatan untuk memperhatikan anak-anaknya sangat sedikit bahkan tidak sempat, karena harus ikut mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

3. Pendidikan Anak Dalam Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui pendidikan anak dalam lingkungan keluarga poligami Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sesuai dengan fungsi pendidikan dalam keluarga, yang dilihat dari segi moral, emosional dan sosial.

Dalam penelitian ini sebagai patokan terhadap aspek diatas, agar tidak timbul kesimpang siuran atau keraguan informasi maka orang tua hanya memberikan keterangan yang berhubungan dengan anak yang berusia 12 - 15 tahun saja. Hal ini juga memudahkan terhadap responden karena diketahui diantara mereka memiliki anak yang tidak sama jumlahnya.

Secara jelas pendidikan anak dalam keluarga poligami Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dari masing-masing aspek

pendidikan terhadap anak dapat dirinci berdasarkan nilai rata-rata tiap aspek sebagai berikut :

a. Pendidikan Anak dalam lingkungan keluarga dari Segi Moral

Untuk melihat pendidikan moral anak dalam lingkungan keluarga, dilihat dari sikap sopan santun, sikap jujur, sikap hormat kepada orang tua dan sikap menghargai orang lain pada anak keluarga poligami yang dikategorikan pada tabel dibawah ini:

TABEL 21
PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
DARI SEGI MORAL ANAK

NO	SIKAP MORAL ANAK	F	P
1	Moral anak sangat baik	1	5,88
2	Moral anak baik	7	41,18
3	Moral anak kurangan baik	9	52,94
J U M L A H		17	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 52,94% anak dari keluarga poligami, moral anaknya kurang baik dan yang moral anaknya baik hanya 41,18%, sedangkan keluarga poligami yang moral anaknya sangat baik hanya sebagian kecil saja yaitu 5,88%.

b. Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga dari Segi Emosional

Pendidikan dari segi emosional anak dalam lingkungan keluarga pada keluarga poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan. Hal ini dikategorikan seperti yang tercantum pada tabel berikut :

TABEL 22
PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
DARI SEGI EMOSIONAL ANAK

NO	SIKAP EMOSIONAL ANAK	F	P
1	Sikap emosional anak baik dan stabil	1	5,88
2	Sikap emosional anak baik tapi kurang stabil	5	29,41
3	Sikap emosional anak kurang baik	11	64,71
J U M L A H		17	100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 64,71% anak yang emosionalnya kurang mendapat pendidikan sebagaimana mestinya yang mempengaruhi sikap emosional anak kurang baik seperti nakal, pemalu, pemarah dan sejenisnya, dan yang sikap emosionalnya baik tapi kurang stabil terdapat 29,41% sedangkan yang 5,88% anak yang memperoleh

pendidikan yang baik, yang tercermin dari sikap emosional yang stabil dan mantap.

c. Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga dari segi Sosial

Pengarahannya keluarga poligami dalam mengarahkan perkembangan sosial anak dapat dilihat dari sikap anak seperti sikapnya dalam pergaulan, misalnya suka membantu orang lain. Hal ini dikategorikan sesuai dengan tabel berikut :

TABEL 23
PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA
DARI SEGI SOSIAL ANAK

NO	SIKAP SOSIAL ANAK	F	P
1	Sikap sosial anak tinggi	2	11,76
2	Sikap sosial anak sedang	6	35,30
3	Sikap sosial anak kurang	9	52,94
J U M L A H		17	100,00

Berdasarkan pengarahannya dari orang tua dalam mengarahkan aspek sosial anak yang ditunjukkan pada tabel di atas nampak bahwa 11,76% sikap sosial anak tinggi dan 35,30% sikap sosial anak sedang, sedangkan yang sikap sosial anak kurang 52,94%.

B. ANALISA DATA

Karena uji hipotesis dilakukan dengan analisa statistik, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan terdahulu menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

H_o : Tidak ada pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga bagi keluarga poligami, diperoleh dari skor nilai poligami yang dilihat dari segi keadaan kehidupan keluarga poligami meliputi hubungan suami dengan istri-istrinya, hubungan antara istri, hubungan antara anak kedua istrinya dan hubungan orang tua dengan anak.. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
SKOR NILAI POLIGAMI

NO RESPONDEN	SKOR NILAI POLIGAMI
1	24
2	24
3	22
4	43
5	42
6	25
7	22
8	24
9	21
10	21
11	21
12	27
13	24
14	26
15	24
16	23
17	22

Sedangkan untuk mengetahui skor nilai pendidikan anak dalam lingkungan keluarga diperoleh dari bimbingan atau arahan terhadap perkembangan moral, emosional dan sosial anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
SKOR NILAI PENDIDIKAN ANAK
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

NO RESPONDEN	SKOR NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KLUARGA
1	14
2	16
3	13
4	18
5	18
6	15
7	13
8	14
9	13
10	13
11	12
12	15
13	13
14	15
15	14
16	13
17	13

Berdasarkan tabel 24 dan 25 tersebut diatas, kemudian diberikan kategorisasi dan perhitungan frekwensi terhadap X yaitu poligami dan Y yaitu pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26
DATA FREKWENSI TENTANG ORANG TUA POLIGAMI

NO	K A T E G O R I	F	P
1	Baik	2	11,76
2	Cukup	3	17,65
3	Kurang	12	70,59
J U M L A H		17	100,00

Sumber : Diolah dari tabel 24

Dari data frekwensi diatas terlihat bahwa sebagian besar orang tua poligami menempati kreteria kurang terbukti pada tabel ada 70,59% orang tua poligami dengan kriteria kurang, sedangkan yang menempati kriteria cukup ada 17,65% dan yang menempati kriteria baik ada 11,76%.

TABEL 27
DATA FREKWENSI TENTANG PENDIDIKAN ANAK
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

NO	K A T E G O R I	F	P
1	Baik	2	11,76
2	Cukup	4	23,53
3	Kurang	11	64,71
J U M L A H		17	100,00

Sumber : Diolah dari data 25

Dari data frekwensi diatas, terlihat bahwa pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dari orang tua

poligami yang baik sebanyak 11,76%, yang cukup 23,53%, sedangkan yang tergolong kurang baik sebanyak 64,71%. Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dari orang tua poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat tergolong kurang baik.

C. HUBUNGAN ANTARA ORANG TUA POLIGAMI DENGAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

Untuk melihat data tentang orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, berdasarkan hasil kategori sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, adalah sebagai berikut :

TABEL 28
DATA PREKWENSI TENTANG ORANG TUA POLIGAMI
DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

NO	KATEGORI	F	P	F	P
1	Baik	2	11,76	2	11,76
2	Cukup	3	17,65	4	23,53
3	Kurang	12	70,59	11	64,71
JUMLAH		17	100,00	17	100,00

Sumber : Diolah dari tabel 26 dan 27

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, dapat dilihat pada tabel silang berikut :

TABEL 29
TABEL SILANG TENTANG ORANG TUA POLIGAMI
DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

ORANG TUA POLIGAMI	PENDIDIKAN ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA			N
	BAIK	CUKUP	KURANG	
Tinggi = 2	2/11,76	-	-	2/11,76
Sedang = 3	-	3/17,65	-	3/17,65
Rendah = 12	-	1/5,88	11/64,71	12/70,59
JUMLAH = 17	2	4	11	17/100,00

Sumber : Diolah dari tabel 28.

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa dari orang tua poligami dengan kriteria "tinggi" sebanyak 2 keluarga /11,76% terdapat 2 (11,76) yang pendidikan anak dalam lingkungan keluarganya "baik" dan ada 3 orang tua poligami (17,65%) dengan kriteria "sedang" yang pendidikan anak dalam lingkungannya "cukup" sedangkan ada 12 orang tua poligami (70,59) dengan kriteria "rendah" yang pendidikan anak dalam lingkungan keluarganya "kurang".

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, dan juga terlihat bahwa orang tua poligami yang pendidikan anak dalam lingkungan keluarganya kurang terlihat dalam jumlah yang besar yaitu 70,59%,

sedangkan yang pendidikan anak dalam lingkungan keluarganya baik ada 11,76%.

Setelah diketahui nilai skor kedua variabel tersebut, selanjutnya mencari hubungan pengaruh orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, dilakukan dengan perhitungan melalui tabel berikut :

TABEL 30
PERSIAPAN PERHITUNGAN ANGKA KOEFESIEN KORELASI
PENGARUH ORANG TUA POLIGAMI DENGAN PENDIDIKAN ANAK
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	24	14	576	196	336
2	24	16	576	256	384
3	22	13	484	169	286
4	43	18	1849	324	774
5	42	18	1764	324	756
6	25	15	625	225	375
7	22	13	484	169	286
8	24	14	576	196	336
9	21	13	441	169	273
10	21	13	441	169	273
11	21	12	441	144	252
12	27	15	729	225	405
13	24	13	576	169	312
14	26	15	676	225	390
15	24	14	576	196	336
16	23	13	523	169	299
17	22	13	484	169	286
n=17	$\Sigma X = 435$	$\Sigma Y = 242$	$\Sigma X^2 = 11821$	$\Sigma Y^2 = 3494$	$\Sigma XY = 6359$

Dari tabel diatas diketahui perhitungan angka koefisien korelasi pengaruh orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, maka langkah selanjutnya mencari hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$\begin{array}{lcl} \text{Karena : } N & = & 17 & \Sigma X^2 & = & 11821 \\ & & & \Sigma Y & = & 435 & \Sigma Y^2 & = & 3494 \\ & & & \Sigma Y & = & 242 & \Sigma XY & = & 6359 \end{array}$$

Maka :

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{17 \times 6359 - 435 \times 242}{\sqrt{\{17 \times 11821 - 435^2\} \{17 \times 3494 - 242^2\}}} \\ &= \frac{108103 - 105270}{\sqrt{(200957 - 189225) (59398 - 58564)}} \\ &= \frac{2833}{\sqrt{11732 \times 834}} \\ &= \frac{2833}{\sqrt{9784488}} \\ &= \frac{2833}{3128,0166} \\ &= 0,9056857 \\ &= 0,906 \text{ (dibulatkan tiga desimal).} \end{aligned}$$

Dari nilai $r = 0,906$ sesuai dengan angka indeks korelasi bahwa 0,800 sampai dengan 1,00 menunjukkan korelasi (hubungan) yang tinggi, dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang tinggi antara pengaruh orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Kemudian untuk mengetahui adanya signifikan korelasi maka dilanjutkan dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,906 \sqrt{17 - 2}}{\sqrt{1 - 0,906^2}} \\
 &= \frac{0,906 \sqrt{15}}{\sqrt{1 - 0,820836}} \\
 &= \frac{0,906 \times 3,8729}{\sqrt{0,1792}} \\
 &= \frac{3,5088474}{0,4233202} \\
 &= 8,288873 \\
 &= 8,29 \text{ (dibulatkan dua desimal)}.
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya nilai t hit dikonsultasikan dengan t tabel dengan derajat kebebasan $17 - 2 = 15$, dengan df sebesar 15 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel 2,13.
- Pada taraf signifikan 1% diperoleh t tabel 2,95.

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh t hit = 8,29 sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan df $17 - 2 = 15$ dan taraf signifikan 1% adalah 2,95 , maka t hitung $>$ t tabel, sehingga H_a diterima H_o ditolak. Berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

Setelah diketahui hubungan dan signifikan dari kedua variabel tersebut, selanjutnya dicari pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, sebagaimana yang menjadi penguji dari penelitian ini dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Besar nilai a dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{242 \times 11821 - 435 \times 6359}{17 \times 11821 - 435^2} \\ &= \frac{2860682 - 2766165}{200957 - 189225} \\ &= \frac{94517}{11732} \\ &= 8,0563416 \\ &= 8,06 \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya nilai b dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{17 \times 6359 - 435 \times 242}{17 \times 11821 - 435^2} \\
 &= \frac{108103 - 105270}{200957 - 189225} \\
 &= \frac{28337}{11732} \\
 &= 0,2414763 \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka regresi linier antara variabel orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 8,06 + 0,24X$$

Untuk menggambarkan garis regresi dari persamaan diatas dapat dibuat dengan pengumpulan nilai X .

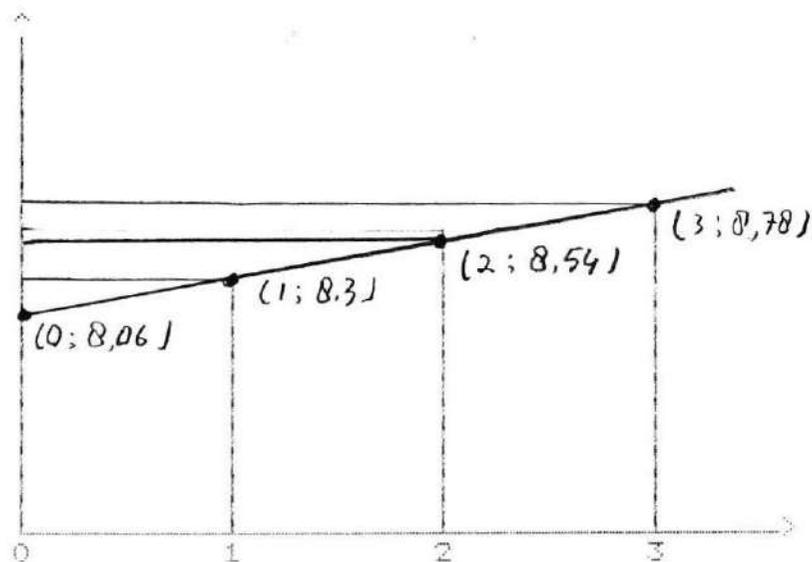
$$\text{Jika } X = 0, \text{ maka } \hat{Y} = 8,06 + 0,24(0) = 8,06$$

$$\text{Jika } X = 1, \text{ maka } \hat{Y} = 8,06 + 0,24(1) = 8,3$$

$$\text{Jika } X = 2, \text{ maka } \hat{Y} = 8,06 + 0,24(2) = 8,54$$

$$\text{Jika } X = 3, \text{ maka } \hat{Y} = 8,06 + 0,24(3) = 8,78$$

Digambarkan sebagai berikut :



Dari gambar tersebut diatas dapat dilihat garis persamaan regresi $Y = 8,06 + 0,24X$ menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (X), yaitu orang tua poligami berada pada titik nol maka variabel tergantung (Y), yaitu pendidikan anak dalam lingkungan keluarga berada pada titik 8,06. Demikian seterusnya apabila nilai X bertambah, maka variabel Y akan bergeser ke arah yang lebih tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua poligami berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab I telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih luas tentang pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa pembahasan yaitu :

1. Orang tua poligami yang ada di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tabel 26 memperlihatkan bahwa orang tua poligami yang ada di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 12 orang dari jumlah sampel yang ditetapkan, sedangkan yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 3 orang dari jumlah sampel, dan yang berada pada kategori baik hanya ada 2 orang dari jumlah sampel.

Melihat kenyataan tersebut, karena orang tua poligami berada dalam kategori kurang baik sebanyak 70,59%, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua poligami yang ada di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dikategorikan kurang baik.

2. Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tabel 27 terlihat bahwa pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, yang tergolong baik sebanyak 2 orang atau 11,76% dari

jumlah sampel, dan yang tergolong cukup ada 4 orang atau 23,53%, sedangkan jumlah sampel yang tergolong kurang ada 11 orang atau 64,71%.

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam lingkungan keluarga yang orang tuanya berpoligami dapat dikategorikan kurang baik.

3. Pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam keluarga di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dalam pembahasan pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, terlebih dahulu dicari pengaruhnya, yang menjadi hipotesis dari penelitian ini yaitu "ada pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga".

Untuk mengetahui kebenarannya maka dilakukan uji statistik. Setelah data diolah dan dianalisa ternyata kedua variabel tersebut berhubungan dengan taraf signifikan yang tinggi dan kedua variabel tersebut ada pengaruhnya, dengan demikian hipotesisnya diterima yaitu ada pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Kesimpulan tersebut telah dibuktikan dengan menganalisa hubungan dan taraf signifikan kedua variabel serta pengaruhnya dengan hasil sebagai berikut :

- a. Langkah I : mencari hubungan kedua variabel tersebut dengan rumus korelasi product moment dimana hasilnya terlihat bahwa nilai $r = 0,906$ sesuai dengan angka indeks korelasi bahwa $0,800$ sampai dengan $1,00$ menunjukkan korelasi (hubungan) yang tinggi.
- b. Langkah II : mencari signifikan hubungan kedua variabel tersebut dengan rumus t hitung, dimana hasilnya terlihat t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu $2,13 < 8,29 > 2,95$.
- c. Langkah III : mencari pengaruh antara orang tua poligami dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga dengan rumus regresi linier sederhana dimana hasilnya diketahui dari perhitungan regresi linier $Y = a + bX$ dengan hasil $Y = 8,06 + 0,24X$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y . Dengan demikian nyata adanya pengaruh orang tua poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.

BAB V P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Kehidupan keluarga yang berpoligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat, sebagian besar tidak rukun baik hubungan antara isterinya maupun hubungan antara anak-anaknya.
2. Pendidikan anak-anak dari keluarga poligami di Kelurahan Madurejo tidak berhasil baik pendidikan formal maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua poligami dan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, karena t hitung $>$ t tabel, dimana t tabel pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% adalah $2,13 < 8,29 > 2,95$.
4. Terdapat pengaruh poligami terhadap pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, terlihat pada garis persamaan regresi yaitu $Y = 8,06 + 0,24X$.

B. SARAN-SARAN

Melihat kenyataan yang ada di lapangan anak-anak dari keluarga poligami di Kelurahan Madurejo Kecamatan Arut Selatan sebagian besar pendidikan anak-anaknya kurang berhasil, maka dirasa perlu untuk menetapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada keluarga poligami hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya, agar anak mempunyai kemampuan di masa yang akan datang yaitu menjadi anak yang berguna bagi bangsa, bangsa dan negara.
2. Kepada Bapak-bapak yang berpoligami dalam pemenuhan kebutuhan terhadap istri dan anak-anaknya hendaknya dapat berlaku adil.
3. Kepada anak-anak keluarga poligami Kelurahan Madurejo agar dapat meningkatkan pembinaan diri dalam menghadapi masa depan dengan jalan menepuh pendidikan formal, latihan-latihan, kursus-kursus atau sanggah-man lainnya yang ada di masyarakat.
4. Kepada pihak yang berkompeten agar lebih selektif dalam memberikan izin terhadap kaum Bapak-Bapak yang ingin poligami.
5. Kepada para suami agar sebelum berpoligami hendaknya dapat memenuhi persyaratan-persyaratan poligami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. Drs., M.Ed., (1987), Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi, Ny. Dr., (1989), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Pina Aksara.
- Departemen Agama RI., (1974), Al Quran dan Terjemahannya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran.
- Ekosusilo, Modyo, Drs., dan Drs. RB. Kasihadi, (1987), Dasar-dasar Pendidikan, Semarang, Effhar Publishing.
- Kartono, Kartini, Drs., (1989), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, Rajawali.
- Lein, Laura., dan Lydia O'Donnell., (1989), Anak, Yogyakarta, Kanisius.
- Marimba, Ahmad, D. Drs., (1981), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Alma,arif.
- Magazine, Mahjubah., (1992), Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan, terjemah Yedi Kurniawan, Jakarta, Firdaus Pemandu Ilmu dan Hikmah.
- Puerwadarminta, W.J.S., (1976), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Soemiyati, Ny. S.H., (1982), Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan, Yogyakarta, Liberty
- Suprpto, Bibit., (1990), Liku-liku Poligami, Yogyakarta, Al Kautsar.
- Suwarno, Drs., (1981), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
- Sudijono, Anas, Drs., (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, DR., dan DR. Ibrahim, M.A., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Harapan.
- Sujanto, Agus, Drs., (1988), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru.
- Syamsir, S. H. Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya.
- Singarimbun, Masri., dan Sofyan, Effendi., (1985), metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.

- Tatapangarsa, Humaidi, Drs., (tanpa tahun), Hakikat Poligami Dalam Islam, Surabaya, Usaha Nasional.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, (1980), Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Wojowarsito, S., (1972), Kamus Bahasa Indonesia, Bandung, Shinta Dharma.
- Wahyu, Drs., MS., (1986), Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Surabaya, Usaha Nasional.
- , (1993), Ketetapan-ketetapan MPR RI Termasuk GBHN, Surabaya, Karya Anda.